

**KARYA MUSIK “TERNARY” DALAM 21 BAGIAN DENGAN  
MENGGUNAKAN BENTUK LAGU TIGA BAGIAN**

**JURNAL**

**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**diajukan oleh :**

**Gena Rhema Rahmadi**

**15100200133**

**PRODI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
TAHUN 2021**

# **KARYA MUSIK “TERNARY” DALAM 21 BAGIAN DENGAN MENGUNAKAN BENTUK LAGU TIGA BAGIAN**

Gena Rhema Rahmadi<sup>1</sup>, I.G.N. Wiryawan Budhiana<sup>2</sup>, Kristiyanto Christinus<sup>3</sup>

1Alumnus Program Studi S1 Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

2Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

3Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

## **ABSTRAK**

Bentuk lagu dalam musik bermacam-macam, salah satunya yang adalah bentuk lagu tiga bagian khususnya bentuk lagu tiga bagian sederhana (incipient three-part song form) atau bentuk yang terkecil dalam lagu tiga bagian. Bersamaan dengan ide dari penulis untuk membuat karya musik absolut, dimana dapat dengan bebas untuk mengaplikasikan nada-nada tonalitas yang ada dengan menerapkan bentuk lagu tiga bagian sederhana didalamnya. Bentuk lagu tiga bagian memiliki kemiripan satu dengan yang lain.

Sesuai dengan judul bahwa dalam komposisi ini memiliki tiga bagian dan bagian ketiga adalah repetisi atau pengulangan dari bagian pertama. Terdapat 21 karya pendek yang menggunakan bentuk lagu ini. Masing-masing karya tidak berhubungan, atau merupakan karya yang berbeda-beda. Karya ini dibuat dengan format dua violin, viola, dan cello.

Kata Kunci : Bentuk Lagu Tiga Bagian, Musik Absolut, Bentuk Lagu Tiga Bagian Sederhana (Incipient Three-Part Song Form)

## PENDAHULUAN

Bentuk musik adalah suatu ide/gagasan yang tampak dalam pengolahan/ susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama dan dinamika) (Prier, 1996:2). Bentuk musik dapat dilihat secara praktis, sebagai wadah yang diisi oleh komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup.

Beberapa bentuk dalam musik, antara lain ; bentuk variasi, rondo, suite, sonata, dan lain-lain. Bentuk-bentuk ini termasuk dalam seperti contohnya pada bentuk lagu tiga bagian atau ternary. Garis besar dari bentuk lagu tiga bagian ini dapat direpresentasikan oleh pola A B A, dimana setiap huruf tersebut mengacu pada satu bagian yang jelas. Dari semua pola yang digunakan dalam musik sejak tahun 1700, terdapat lebih banyak contoh-contoh bentuk ternary daripada bentuk-bentuk lainnya. Yang termasuk dalam pola-pola ternary antara lain :

1. Periode tiga bagian (three-part period)
2. Bentuk lagu tiga bagian yang sederhana (incipient three-part song form)
3. Bentuk lagu tiga bagian (three-part song form)
4. Bentuk lagu tiga bagian yang diperluas (enlarged three-part song form)
5. Bentuk lagu lima bagian (five-part song form)
6. Bentuk lagu dan trio (song form with trio)
7. Bentuk rondo pertama (first rondo form)
8. Bentuk rondo kedua (second rondo form)
9. Bentuk rondo ketiga (third rondo form)
10. Sonatine (with a development section)
11. Sonata-allegro form

Salah satu yang akan dibahas yaitu bentuk lagu tiga bagian, khususnya bentuk lagu tiga bagian sederhana (incipient three-part song form). Bentuk lagu tiga bagian direpresentasikan dalam pola A B A. Pola dari bentuk ini merupakan tema yang mengacu pada satu bagian yang jelas. Lagu tiga bagian termasuk dalam pola ternary. Pola A B A atau yang dapat disebut Part I, Part II, dan Part III, merupakan pengulangan dimana pada Part III tidak benar-benar bagian yang berbeda, tetapi merupakan pengulangan kembali. Seperti yang telah diketahui bahwa ciri khas dari pola ternary ini adalah restatement atau pernyataan kembali.

Umumnya dalam enam belas birama. Dalam pola ini, Part I tersusun dari dua frase yaitu periode parallel atau periode kontras, namun periode parallel lebih sering terjadi dalam bagian ini. Pada Part II terdapat empat frase birama tunggal. Dan pada Part III merupakan restatement (pernyataan kembali), yang dimana dapat persis sama atau dengan modifikasi dari salah satu frase dari bagian pertama (Part I). Jika Part I adalah periode parallel, maka Part III dapat menggunakan frase antecedent atau consequent, sedangkan jika Part I adalah periode kontras, hanya dapat menggunakan frase antecedent.

Penulis memilih bentuk lagu tiga bagian sederhana (incipient three-part song form) untuk digunakan dalam komposisi musik ini, dari berbagai bentuk yang ada sebagai salah satu dari beberapa bentuk atau struktur yang memiliki tema dengan pengulangan contohnya seperti bentuk lagu tiga bagian yaitu tema A dan B.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan ide penciptaan, yaitu :

1. Mengapa bentuk lagu tiga bagian ini dapat menjadi salah satu bentuk musik ?

2. Bagaimana pengaplikasian bentuk lagu tiga bagian sederhana (incipient three-part song form) dalam komposisi musik ?

## **TINJAUAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN**

### 1. Tinjauan Pustaka

Dari berbagai pustaka yang ditinjau oleh penulis terdapat informasi yang berkaitan dengan penciptaan ini. Leon Stein, *Structure and Style* merupakan salah satu buku yang menjelaskan tentang bentuk lagu tiga bagian, dari tiga bagian sederhana (incipient three-part song form) hingga diperluas (enlarged three-part song form) dan penjabaran pola yang digunakan oleh bentuk tersebut.

Hugo Leichtentritt dalam buku *Musical Form* adalah buku yang tentang bentuk musik yang didalamnya membahas bentuk lagu tiga bagian, dimana menjelaskan perbedaan bentuk lagu tiga bagian dengan bentuk lain.

Percy Goetschius yang berjudul *The Homophonic Forms of Musical Composition* dan dalam buku *Lesson in Music Form: A Manual of Analysis of All The Structural Factors and Designs Employed in Musical Composition*. Membedakan masing-masing bagian dari bentuk lagu tiga bagian, mulai dari bagian I,II,III dimana III merupakan restatement dari bagian I. Selain itu juga menjabarkan kadens-kadens yang dapat digunakan dalam tiap frase yang ada dalam bagian.

## 2. Kajian Karya

Beberapa karya yang digunakan sebagai acuan dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut : Beethoven: Piano Sonata Op. 2 No. 2: IV, Schumann: Album for the Young #21, Schumann: Theme from Impromptus Op. 5, Beethoven: Variations Op. 76, Beethoven: Quartet Op. 18 No. 4: IV, dan lainnya.

## 3. Landasan Penciptaan

Terdapat dua landasan penciptaan karya ini antara lain :

- A. Musik Absolut : merupakan jenis musik yang diciptakan tanpa cerita/sejarah/latar belakang yang menjadi dasar. Dapat dikatakan, bahwa musik absolut adalah musik yang semata-mata memaparkan keindahan dari interaksi bunyi-bunyi atau elemen-elemen musikal yang ada tanpa menyertakan unsur-unsur ekstramusikal atau unsur-unsur imajinatif. Gagasan dibalik asal mula musik absolut terkait erat dengan seni abstrak. Keduanya tidak dimaksudkan untuk mewakili sesuatu yang konkret.
- B. Incipient three-part song form (bentuk lagu tiga bagian sederhana) : Dikenal memiliki pola A B A dengan pengulangan. Pola A dan B merupakan tema yang berbeda. Secara garis besar dapat terjadi parallel period atau kontras period, juga pemakaian kalimat tanya-jawab (antecedent-consequent), yang umumnya bentuk ini berisi 16 birama.

## **PROSES PENCIPTAAN**

### **1. PENENTUAN JUDUL**

Dalam proses penciptaan karya ini, penulis mengambil judul Ternary. Sebagai perwujudan dari bentuk tiga bagian, seperti yang telah dibahas penulis bahwa bentuk ini juga dapat disebut dalam bentuk ternary. Ternary merupakan salah satu bentuk dari beberapa bentuk lagu, diantaranya terdapat; bentuk lagu dua bagian (binary), pengembangan atau perluasan dari bentuk lagu tiga bagian (ternary), dan lainnya.

Unit yang dipilih oleh penulis adalah unit terkecil dari bentuk lagu tiga bagian yaitu incipient three-part song form atau lagu tiga bagian yang paling sederhana dari bentuk ini. Disimbolkan dengan huruf A B A yang menjadi pola dari bentuk tersebut. Tentunya terdapat return atau pengulangan dalam bentuk ini.

### **2. EKSPLORASI**

Eksplorasi yang dilakukan adalah dengan mencari data dan teori tentang unsur-unsur yang terdapat dalam struktur bentuk yang dipilih penulis yaitu bentuk lagu tiga bagian sederhana (incipient three-part song form). Tahap awal dalam mengerjakan karya ini yaitu dengan mengumpulkan data teoritis. Pengumpulan data adalah melalui referensi buku seperti Musical Form, Structure and Style, dan beberapa lainnya yang membahas terkait tentang bentuk musik (musical form), khususnya pada bentuk musik dasar, salah satunya adalah three-part song form dan dilanjutkan kepada hal yang lebih spesifik yaitu incipient three-part song form.

Selain pengumpulan data secara teoritis, dilakukan juga observasi melalui analisis dari karya-karya yang didalamnya terdapat bentuk lagu tiga bagian, antara lain;

Schumann, "Melody," Op. 68, No. 1, Schumann: Theme from Impromptus Op. 5, dan juga beberapa karya seperti pada kajian karya dalam bab kedua.

### 3. EKSPERIMENTASI

Eksperimentasi bertujuan untuk melakukan percobaan bersistem atau berencana dari teori yang didapat, setelah dilakukannya pengumpulan data secara teoritis dan observasi pada beberapa karya. Langkah awal dalam tahap ini adalah dengan meninjau kembali struktur bentuk lagu tiga bagian sederhana.

Karya ini karena merupakan musik absolute, penulis lebih menekankan pada penggunaan tema A B A dengan pengulangan sesuai dengan pola bentuk tiga bagian. Pola dapat berbentuk sebagai berikut :

**A :: B A :|| dan :: A :||: B A :||**

Setelah menentukan bentuk tema, dilanjutkan dengan pemilihan parallel period atau kontras periode pada masing-masing karya, agar dapat menentukan antecedent dan consequent nya, juga penggunaan kadens akhir pada akhir masing-masing birama pada tema A B A.

### 4. TAHAP APLIKASI

Setelah memahami tentang struktur yang terdapat dalam incipient three-part song form pada karya musik absolut ini, penulis akan memaparkan beberapa unsur yang akan digunakan atau diaplikasikan dalam karya ini :

#### 1. Pola A B A (Part I, Part II, Part III)

Pola menunjukkan tema. Ketiga pola ini memiliki pola yang berbeda, dimana pada pola ketiga atau terakhir biasanya merupakan pengulangan dari tema awal atau pertama.

Dalam karya ini penulis membuat beberapa karya yang berbeda-beda dan tidak saling berhubungan, tetapi tetap dibuat dengan pola ini.

Tema ialah struktural dasar dari bentuk homofoni (Structure and Style, 1979) baik pada bentuk yang besar maupun kecil. Tema seperti pada sebuah unit homofoni, biasanya dibuat satu periode atau lebih, dan dalam musik kira-kira pada 1600 hingga 1900 didasarkan pada progresi-progresi yang ada dalam tonal harmoni.

## 2. Penggunaan Tangga Nada Diatonis

Tangga nada diatonis terbagi menjadi tangga nada diatonis mayor dan tangga nada diatonis minor, dengan tujuh unsur nada, berjarak interval satu dan setengah. Tangga nada diatonis mayor dengan jarak interval 1, 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1, 1,  $\frac{1}{2}$ . Sedangkan tangga nada diatonis minor dengan pola interval 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1. Dalam hal ini penulis akan menggunakan tangga-tangga nada ini untuk diaplikasikan pada bentuk lagu tiga bagian sederhana (incipient three-part song form).

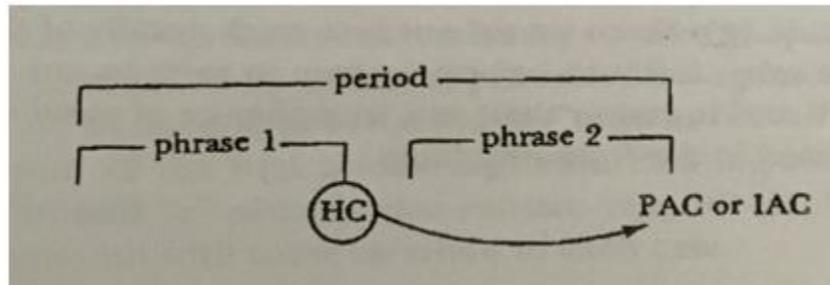
## 3. Teknik homofoni

Homofoni merupakan suatu susunan nada didasarkan pada akor, dengan harmoni juga memiliki sedikit perbedaan ritmik pada bagiannya yang digunakan penulis dalam karya musik absolut ini. Homofoni berbeda dengan polifoni yang kontras memiliki perbedaan ritmik dalam memperkuat melodi.

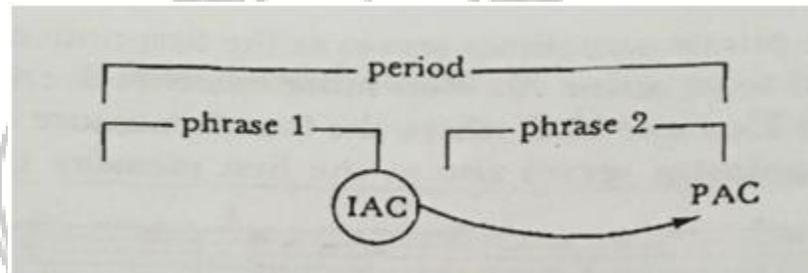
## 4. Parallel Period dan Contrast Period (Periode Parallel dan Periode Kontras)

Periode adalah frase yang dikombinasikan kedalam struktur unit yang lebih besar. Periode biasanya terdiri dari dua frase yaitu antecedent dan consequent (kalimat tanya-jawab). Hubungan antara kedua kalimat ini diperkuat dengan kadens yang kuat pada masing-masing akhir frase.

Pada umumnya kalimat masing-masing frase dalam periode memiliki pola sebagai berikut :



ATAU



Gambar 1  
Period Forms

Bagian akhir dari frase dalam periode harus berbeda. Jika kedua frase sama maka tidak dapat dikatakan sebagai periode, melainkan repeated phrase (frase pengulangan).

Penggunaan parallel period adalah jika kedua frase awal dengan unsur yang mirip atau identik seperti pada melodi atau ritmisnya. Sedangkan pada kontras period, frase awal atau dimulainya suatu frase tidak sama dengan frase kedua atau menunjukkan perbedaan yang kontras.

## 5. TAHAP PENYAJIAN

Tahap penyajian adalah dengan menempatkan notasi pada instrument yang telah ditentukan oleh penulis untuk dipakai dalam karya ini. Pemilihan instrument tidak

berdasar pada suatu alasan, melainkan sesuai keinginan komponis. Penyajian pada karya akan dimainkan dengan instrument dua violin, viola, dan cello.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari keseluruhan proses penciptaan karya ini, seperti yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

Bentuk-bentuk lagu yang sudah ada seperti bentuk lagu duan bagian, tiga bagian, lima bagian dan bentuk-bentuk lainnya, dapat dikreasikan dalam jenis musik apa saja, contohnya seperti pada musik absolute yang dipilih penulis untuk digunakan dalam karya ini. Selain mempelajari bentuk musik ini khususnya incipient three-part song form (bentuk lagu tiga bagian sederhana) atau terkecil, juga dapat lebih memahami bentuk-bentuk lagu juga perbedaan-perbedaan dalam bentuk lagu lewat proses pembuatan karya musik ini. Selain itu unsur musikal yang bersifat dari segi musikal saja seperti; melodi, ritme, dinamika, interval, tangga nada, harmoni, tekstur, dan masih banyak lagi, juga dapat diaplikasikan dengan bebas oleh karena penggunaan musik absolut.

### **B. SARAN**

Saran yang mungkin bermanfaat untuk proses penciptaan musik absolute dalam penggunaan incipient three-part song form sebagai berikut :

1. Mempelajari dan memahami bentuk-bentuk lagu, khususnya struktur dan bentuk yang akan digunakan dalam karya
2. Mengetahui seluruh unsur-unsur yang terdapat dalam struktur dan bentuk yang akan dipakai dalam karya dan memperkaya nada atau tonalitas, harmoni dan lainnya yang dapat digunakan dalam penciptaan musik absolut.

## DAFTAR PUSTAKA

Goetschius, Percy. 1904. Lesson in Music Form: A Manual of Analysis of All The Structural Factors and Designs Employed in Musical Composition. Good Press.

Goetschius, Percy. 1898. The Homophonic Forms of Musical Composition. Creative Media Partner.

Kostka, Stefan dan Dorothy Payne. 1984. Tonal Harmony with an Introduction to Twentieth-Century Music. Boston: McGraw-Hill Education.

Leichtentritt, Hugo. 1951. Musical Form. Harvard University Press.

Prier, Edmund-Karl. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Stein, Leon. 1962. Structure and Style: The Study of Analysis of Musical Forms. New Jersey: Summy-Birchard Music.

